

**AKURASI INTONASI DALAM REPERTOAR JAZZ PIZZICATO  
KARYA LEROY ANDERSON UNTUK KUINTET GESEK**

**JURNAL TUGAS AKHIR**

**Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh:**

**Hernanda Aditya Dwi Laksana**

**NIM. 1211876013**

**Semester Genap 2016/2017**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

## AKURASI INTONASI DALAM REPERTOAR JAZZ PIZZICATO

### KARYA LEROY ANDERSON UNTUK KUINTET GESEK

Hernanda Aditya Dwi Laksana<sup>1</sup>, RM. Surtihadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email : [hernanda.ad@gmail.com](mailto:hernanda.ad@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

#### Abstrak

Musik Kamar adalah sebuah bentuk musik yang ditulis untuk ansambel musik dalam kelompok kecil, pada awalnya hanya ditampilkan dalam sebuah ruangan kecil di dalam istana. Dalam sebuah karya musik kamar untuk komposisi kuintet gesek, ada sebuah karya yang menarik untuk diteliti yaitu tentang karya Leroy Anderson yang berjudul *Jazz Pizzicato*, karena dalam lagu *Jazz Pizzicato* terdapat teknik *pizzicato* dengan tempo cepat. Jenis *pizzicato* yang digunakan dalam repertoar *Jazz Pizzicato* yaitu : *double stop pizzicato*, *triple stop pizzicato* dan *glissando pizzicato*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis melalui analisis teknik, studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kuintet gesek yang memainkan repertoar *Jazz Pizzicato* akan terasa mudah dalam teknik *pizzicato* dengan tempo cepat dan akurasi intonasi yang baik. Dari aspek musikologis teridentifikasi bahwa penyajian musik kamar dalam format kuintet gesek mengacu pada teknik-teknik *pizzicato* dan akurasi intonasi dalam memainkan repertoar *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson.

Kata Kunci : *Pizzicato*, *Jazz Pizzicato*, kuintet gesek.

#### Abstract

*Chamber Music is a musical form written for a musical ensemble in small groups, initially only featured in a small room inside the palace. In a chamber music work for the composition of string quintets, there is an interesting work to be done about Leroy Anderson's work entitled Jazz Pizzicato, because in the Jazz Pizzicato song there is a fast paced pizzicato technique. Types of pizzicato used in the repertoire of Jazz Pizzicato are: double stop pizzicato, triple stop pizzicato and glissando pizzicato. The research used qualitative method with musical approach through technical analysis, literature study. The results showed that the friction quintet group that played the Jazz Pizzicato repertoire would feel easy in pizzicato technique with fast tempo and good intonation accuracy. From the musical aspect it was identified that the presentation of chamber music in the frictional quintet format refers to pizzicato techniques and intonation accuracy in playing Leroy Anderson's Jazz Pizzicato repertoire.*

*Keywords: Pizzicato, Jazz Pizzicato, string quintet.*

## Pendahuluan

Musik Kamar adalah sebuah bentuk musik yang ditulis untuk ansambel musik dalam kelompok kecil, pada awalnya hanya ditampilkan dalam sebuah ruangan kecil di dalam istana. Pada abad ke-16 musik instrumental mulai bangkit dan diperhatikan. Hal itu di tandai dengan munculnya *Sonata da Chiesa* (sonata gereja) dan di susul oleh *Sonata da Camera* (sonata kamar). Musik yang dipakai dalam pertunjukan musik kamar adalah instrumen gesek, tiup dan piano. Piano trio merupakan kombinasi standar dalam musik kamar. Tokoh yang mengarang repertoar untuk musik kamar adalah Joseph Haydn dengan sonata piano. Selain itu musisi yang juga berperan dalam musik ini adalah Wolfgang Amadeus Mozart, dan Ludwig Van Beethoven. Dalam sebuah karya musik kamar untuk komposisi kuintet gesek, ada sebuah karya yang menarik untuk di teliti yaitu tentang karya Leroy Anderson yang berjudul *Jazz Pizzicato*, karena dalam lagu *Jazz Pizzicato* terdapat teknik *pizzicato* dengan tempo cepat. Dari hasil pengamatan peneliti pada mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan musik dengan instrumen gesek mengalami kendala dalam memainkan lagu *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson. Adapun kendala yang dialami mahasiswa ISI jurusan musik dalam memainkan lagu *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson yaitu, *pizzicato* dalam tempo cepat, akurasi, intonasi, *double stop pizzicato*, dan. Dari hasil pengamatan peneliti pada mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan musik, penyebab kendala teknik *pizzicato* yang dialami mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan musik dalam memainkan repertoar *jazz pizzicato*, karena kurangnya porsi latihan teknik *pizzicato* dalam tempo cepat dan langkah-langkah melatih teknik *pizzicato* dalam tempo cepat baik secara latihan individu dan latihan secara ansambel. Sehingga hal tersebut menjadi kendala yang dialami oleh mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan musik dalam memainkan repertoar *jazz pizzicato* karya Leroy Anderson. Melihat dari hasil observasi, peneliti tergugah untuk mencari solusi yang terbaik bagaimana cara untuk melatih teknik *pizzicato* dalam tempo cepat yang terdapat dalam lagu *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson. Hal yang menarik bagi peneliti dari lagu *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson adalah salah satu lagu yang memiliki teknik *pizzicato* dengan tempo cepat dengan irama *Jazz*. Banyak lagu dengan teknik *pizzicato* antara lain *Polka Pizzicato*, *Pling Plank Plunk*. Di dalam lagu *Jazz Pizzicato* juga terdapat teknik *pizzicato* yang sangat sulit. Oleh karena itu penulis mencoba memberikan solusi dengan meneliti teknik *pizzicato* pada lagu *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson.

## Pembahasan

Pada lagu *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson untuk formasi dua biola, viola, cello, dan kontra bass terdapat teknik *pizzicato* tingkat lanjut yang di latih secara khusus agar dapat memudahkan pemain dalam memainkan *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson tersebut. Teknik dasar dan teknik lanjutan *pizzicato* tersebut adalah sebagai berikut ;

### 1. Pengertian *Pizzicato*

*Pizzicato*, adalah teknik memainkan alat musik gesek dengan cara di petik. Biasa di tulis dengan simbol “*pizz*” sebagai singkatan *pizzicato* (di petik). Untuk memainkan teknik *pizzicato* biasa di mainkan dengan cara di petik menggunakan jari tengah atau jari telunjuk, apabila ketika memainkan sebuah repertoar musik dan ada banyak waktu untuk menaruh bow (penggesek), pemain biasanya menaruh *bow* di sekitarnya. Tetapi apabila tidak banyak waktu untuk melakukan hal seperti itu, pada umumnya pemain akan memegang *bow* dan memainkan dengan memetik dengan jari telunjuk.

## A. Pengembangan Pizzicato

### 1. *Pizzicato double stop*

*Double stop*, dalam konteks musik, adalah cara memainkan dengan membunyikan dua nada secara bersamaan pada instrumen gesek. Dalam melakukan *double stop*, pada dasarnya dua senar pada biola di gesek secara bersamaan menggunakan penggesek, bisa juga dipetik (memainkan dengan teknik *pizzicato*), sehingga menghasilkan dua nada. Dua nada ini akan menghasilkan sebuah interval atau jarak antar nada tertentu. Pada tahap selanjutnya dapat menggunakan jari tangan kiri untuk menghasilkan nada-nada lain dengan beragam interval sesuai keinginannya.

### 2. Beragam bentuk dan jenis *double stop*

Pada pengembangannya, *double stop* tidak berhenti dengan hanya menggesek dua senar sekaligus, namun berkembang dengan menggesek tiga senar, bahkan empat senar sekaligus. Keduanya memiliki istilah sendiri *triple stop* untuk tiga senar dan *quadruple stop* untuk empat senar, walaupun secara umum pengertian *double stop* untuk mencakup keduanya. Dapat dianggap sebagai jenis-jenis *double stop*, dan untuk menyebut semua jenis *double stop* biasanya menggunakan istilah *multiple stop* dan *stopping*. (Tailor, 1991:201)

Beberapa bentuk *double stop* berdasarkan interval nada yaitu *second*, *third*, *fourth*, *fifth*, *sixth*, *otave*, dan terakhir *tenth*. Sesuai dengan namanya, jarak antar nada yang dihasilkan mulai dari dua nada, tiga nada, dan seterusnya hingga jarak sepuluh nada, kecuali *ninth* atau jarak sembilan nada yang jarang digunakan kecuali pada musik modern dan kontemporer. Alasannya jelas karena nada yang di hasilkan tidak harmonis.

The image displays musical notation for double stop chords on a treble clef staff with a key signature of one sharp (F#). The notation is organized into two rows. The first row shows three chords: '2nd interval chord' (two notes), '3rd interval chord' (two notes), and '4th interval chord' (two notes). The second row shows four chords: '5th interval chord' (two notes), '6th interval chord' (two notes), '8th interval chord' (two notes), and '10th interval chord' (two notes). A small number '4' is written above the first note of the 5th interval chord. The notes are represented by black dots on the staff lines.

Notasi 2

Contoh *double stop*

Pada *triple stop* dan *quadruple stop*, tidak ada bentuk yang pasti, karena sangat bervariasi. Pada *triple stop*, terdapat tiga senar yang di gunakan. Untuk mendapat gambaran banyaknya variasi yang dihasilkan, dapat diambil contoh dari *double stop* dua senar. *Triple stop* sebenarnya bisa di katakan merupakan penggunaan atau pemasangan dua *double stop* sekaligus. *Double stop* sendiri memiliki delapan bentuk, jika memasangkan dua *double stop* berarti terdapat kira-kira enam puluh empat *triple stop*. Walaupun tidak semua bisa di mainkan karena keterbatasan teknis seperti pada jari tangan kiri dan tidak semua. Cara yang paling efektif dan lebih baik yaitu memainkan teknik *pizzicato* dengan menggesek senar terlebih dahulu supaya menemukan intonasi yang benar. Ada beberapa cara untuk melatih triple stop yaitu dengan membagi akor menjadi dua bagian. Akor triple stop terdiri dari tiga nada, dua nada yaitu nada bawah dan tengah dimainkan secara bersamaan sehingga membentuk *double stop*, hal ini

dilakukan sampai pemain mendapat intonasi dan suara yang baik dan benar. Kemudian mainkan dua nada berikutnya yaitu nada tengah dan atas. Setelah dua akor yang terbagi dan mendapatkan suara dan intonasi yang baik dan benar maka mainkan ketiga nada bersamaan secara normal.

Notasi 3

Contoh *triple stop* hasil kombinasi dua *double stop* pada violin

Gambar diatas adalah contoh melatih *triple stop*. Terdapat beragam bentuk dan pola *triple stop*, namun cara melatih tidaklah berbeda-beda.

Untuk *quadruple stop*, sebenarnya lebih banyak memiliki variasi bentuk dari *triple stop*. Tapi pada kenyataan penggunaannya, dua senar terbawah sangat penting, lebih sering di gunakan sebagai fondasi harmoni akor pada dua senar diatasnya. Interval yang sering kali di gunakan pada dua senar terbawah adalah jarak *fifth* dan *sixth*. Sedangkan interval yang sering di gunakan pada dua senar teratas adalah jarak *fifth*, *sixth*, dan *octave*.

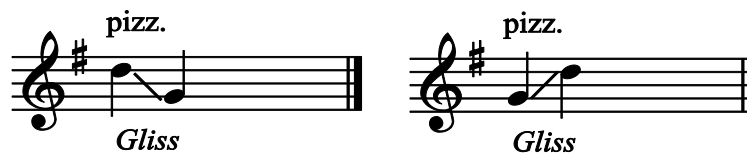
Berdasarkan referensi mengenai berbagai repertoar untuk instrument seperti biola terutama jaman Barok, Klasik, dan Romantik, penggunaan *quadruple stop* lebih sering untuk mengakhiri sebuah fase lagu atau untuk mengakhiri lagu itu sendiri. Salah satu contoh pada karya Johann Christian Bach yang berjudul Concerto in C minor untuk Viola.

Notasi 4

Contoh *quadruple stop*

## 1. *Glissando Pizzicato*

*Glissando* adalah teknik menggeser nada satu ke nada lain dengan cara Jari tangan kiri di tempatkan pada senar dan geser ke atas atau ke bawah ke titik nada yang baru. *Glissando* mempunyai banyak variasi terutama dalam musik kontemporer. Seperti yang akan kita bahas nanti *glissando* bisa dimainkan dengan *single bowing* atau gabungan dengan *tremolo*. (Sevsay, 2013:28). Istilah *glissando pizzicato* adalah Setelah memetik senar, jari tangan kiri meluncur di sepanjang *fingerboard*, sebaiknya ke atas ini bisa dilakukan sebagai *glissando double stop* pada dua senar, yang terdengar sangat bagus pada cello. Biasanya nada pertama dan terakhir dari *glissando* dihubungkan dengan garis lurus, yang juga bisa digabungkan dengan instruksi tambahan "gliss". (sevsay, 2013:44)



Notasi 5

Contoh *Glissando Pizzicato* dari atas ke bawah dan dari bawah keatas

(Zhong, 2005 :24) mengatakan ,*Glissando* ini bisa digunakan baik sebagai titik berat pada tempat tertentu dalam frase atau imitasi suara alami, ada dua macam *glissando*. *Glissando* yang meluncur dari bawah atau dari atas.

1. Saat meluncur dari bawah, jari mendarat sebelum mencapai nada yang di tuju dan meluncur ke nada yang diinginkan.
2. Ketika meluncur dari atas, jari telunjuk tidak akan mendarat sampai tepat diatas nada tujuan, meninggalkan produksi slide yang dapat didengar ke jari kelingking.

Dalam *glissando* manapun, kecepatan geser nada seringkali sering menentukan efek emosional dan karenanya harus digunakan dengan hati-hati dan cerdas. Percobaan yang tak berujung bisa membiasakan diri dengan beberapa teknik dan membuatnya lebih banyak akal.

### A. Cara Melatih *pizzicato* dan pengembangannya

Ada berbagai macam cara yang dapat di gunakan untuk melatih ketrampilan memainkan *pizzicato*, setiap orang memiliki metode latihan sendiri. Di perlukan pemahaman, penalaran, dan kreatifitas untuk mengetahui metode apa yang lebih cocok untuk setiap orang, karena bentuk anatomi setiap orang berbeda. Hal ini dapat diawali dengan menganalisa tingkat kesulitan dalam melatih *pizzicato* dan pengembangannya. *Pizzicato* bisa di latih menggunakan metode interval maupun dengan variasi ritmis yang berbeda dengan menggunakan metronome. Membunyikan dua nada sekaligus dan bisa di kreasikan dengan metode latihan membunyikan satu persatu nada yang membentuk interval, dan kemudian di bunyikan secara bersamaan.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mencoba mencari solusi yang dapat menemukan masalah yang di hadapi dan membantu memperbaikinya, karena setiap guru biola pun memiliki perbedaan cara dan metode latihan mereka sendiri. Selain itu, untuk level yang lebih tinggi, kita dapat mengikuti masterclass, workshop, maupun semacam summer camp music yang biasanya pembimbing atau gurunya di datangkan dari luar negeri yang menguasai bidangnya. Pada laporan Tugas Akhir ini saya selaku penulis mencoba memberikan solusi yang dapat membantu permasalahan yang muncul dalam memainkan teknik *pizzicato* dan pengembangannya.

The image shows three staves of musical notation for Violin I, Viola, and Violoncello. Each staff contains four measures of music, each labeled with an interval: 'interval 6th', 'interval 3rd', 'interval 4th', and 'interval 8th'. The Violin I staff is in G major (one sharp) and 4/4 time. The Viola and Violoncello staves are in C major (no sharps or flats) and 4/4 time. The notes are written as pairs of eighth notes, representing double stops.

### Notasi 6

#### Contoh latihan interval dasar *double stop*

Gambar di atas adalah contoh latihan sederhana, yang ditulis hanya empat nada yang membentuk interval enam, interval tiga, interval empat dan interval delapan. Biola dalam tangga nada G mayor, viola dalam tangga nada C mayor, cello dalam tangga nada C mayor. Pertama dalam sebuah tangga nada utuh, selanjutnya di teruskan hingga mencapai satu oktaf atau dua oktaf. Latihlah dengan tempo lambat guna mendapatkan intonasi atau warna suara yang jernih. Dalam pembahasan ini penulis tidak mencantumkan kontrabass, karena dalam lagu Jazz Pizzicato kontrabass hanya sebagai fondasi penguat instrumen cello. bagian Poin penting yang harus di latih pada latihan di atas adalah :

- Mendapat akurasi nada atau intonasi hingga sempurna, cara di atas dapat di latih terus menerus hingga tangan kiri merasa nyaman dan terbiasa. Latihan ini dilakukan dengan tempo lambat hingga terbentuknya *frame* penjarian *double stop* pada tangan kiri.
- Jika tahap pertama di atas dilakukan dengan benar, maka jari tangan kiri mulai menghafal *frame* penjarian dan letak posisi masing-masing nada. Sehingga dapat dilanjutkan melatih dengan tempo selanjutnya yang semakin cepat, namun intonasi dan akurasi tetap harus di jaga dan di perhatikan.
- Apabila poin pertama dan kedua dapat di lakukan dengan benar, maka akan meningkatkan akurasi intonasi yang semakin baik dan memperkuat jari pada tangan kiri untuk dapat memudahkan melakukan teknik *pizzicato* dengan tempo cepat.

Adapun variasi ritmis untuk melatih *double stop*. Berikut adalah contoh latihan *double stop* interval 6<sup>th</sup> menggunakan variasi ritmis, dianjurkan memulai dengan tempo lambat guna mendapat intonasi yang jernih.

The image shows a musical score for four string instruments: Violin I, Violin II, Viola, and Violoncello. The score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of four measures. In the first measure, each instrument plays a single note: Violin I and II play G4, Viola plays C4, and Violoncello plays G2. In the second measure, each instrument plays a double stop: Violin I and II play G4 and C5, Viola plays C4 and G3, and Violoncello plays G2 and C3. The following two measures show rhythmic variations of these double stops, with notes beamed together in eighth and sixteenth notes.

Notasi 7

Contoh melatih *double stop* untuk interval 6<sup>th</sup> menggunakan variasi ritmis

Selanjutnya adalah beberapa variasi latihan yang dapat dilakukan untuk tingkat yang berikutnya atau tingkat selanjutnya setelah latihan dasar di atas. Variasi yang dilakukan di atas tidaklah mengubah nada ataupun menjadi kompleks, melainkan mengubah pola ritme, mengubah pola urutan nada dan meninggalkan pola berurutan seperti tangga nada dan beralih ke pola *arpeggio*. Variasi latihan tingkat lanjut dianggap perlu dan penting dikarenakan penjarian tangan kiri berdasarkan saraf dan memori motorik. Apabila melakukan latihan pada tingkat dasar, memori motorik pada tangan kiri hanya akan terbiasa pada pergerakan nada yang berurutan.

## B. Cara Melatih Intonasi menurut Michael E. Martin dan Samuel Applebaum untuk pemula

Intonasi yang bagus adalah sesuatu yang sangat penting di dalam bermain musik. "Intonasi yang bagus terutama berasal dari dalam kepala pemain," kata Michael E. Martin. Yang mengajar di sekolah dasar dan menengah di Havertown, Pennsylvania, dan merupakan rekan penulis *Jump*. Tepat di: *Serial Instrumental untuk String* (Publikasi GIA, 2004). Beberapa hal ini dapat dilakukan sendiri; Terlebihnya, pemain harus bekerja dan harus rajin berlatih bersama dengan guru dan siswa gesek lainnya. Untuk mengembangkan intonasi yang baik dianjurkan latihan dengan tangga nada dan nada panjang pada senar kosong. Ada beberapa poin untuk melatih intonasi menurut Michael E. Martin sebagai berikut :

1. Bernyanyilah sebelum memainkan instrumen.

Martin menelusuri gagasan ini setidaknya sampai tahun 1920-an buku-buku metode. "Salah satu instruksi untuk guru," katanya, "adalah bahwa siswa setiap saat harus bisa berhenti bermain dan terus menyanyikan melodi. Jika pemain tidak dapat melakukan itu, perhatian mereka terlalu banyak pada aspek fisik bermain dan tidak pada suara, sebaliknya, jika pemain bisa menyanyikan sebuah lagu dan kemudian memainkannya, maka pemain akan segera melihat perubahan intonasi yang lebih baik.

2. Mengetahui konteks harmonis musik (nada istirahat, garis bass, dan fungsi harmonis)

Intonasi didasarkan pada hubungan dari satu nada ke nada lainnya, dan semuanya sesuai dengan nada istirahat. Pola yang paling penting untuk intonasi adalah pola *arpeggio*, dimulai dengan tonik [do-mi-sol] dan pola dominan yang membentuk fungsi harmonis sebagian besar musik Barat dan Selalu mengkonsep apa yang akan anda lakukan sebelum melakukannya.



3. Mengembangkan bakat musik dari awal

Bermain dengan intonasi yang selaras adalah tanggung jawab setiap pemain. Berlatih keras untuk menemukan nada yang tepat dengan telinga dan memperbaiki kesalahan intonasi Anda sendiri, tanpa menunggu guru menghentikan Anda. Berlatihlah tangga nada dan nada panjang dengan menggunakan metronome atau tuner sebagai langkah awal berlatih intonasi. Sebaik mungkin, janganlah bergantung kepada kaset atau titik di fingerboard karena dengan menggunakan titik pada fingerboard, pemain tidak akan mendengarkan dirinya sendiri, melainkan hanya visual.

4. Nyanyikan sesuatu dan mainkan di dalam setiap kelompok musik itu sendiri
5. Belajarlah tangga nada Mayor dan Minor pada saat yang sama : jangan takut untuk belajar tangga nada dorian and mixolydian
6. Mengembangkan kosakata tangga nada dan pola tonal yang bisa Anda nyanyikan, mainkan, dan kenali.
7. Mengembangkan posisi instrumen yang tepat dan posisi kiri yang baik dan fleksibel.
8. Luangkan tiga sampai enam bulan pertama mendengar intonasi, sebelum terlalu khawatir dengan notasi musik.
9. Mainkan lagu yang sama dengan tanda mula yang berbeda.

Mengembangkan secara bersamaan intonasi, tindakan jari, perpindahan *bow* dengan cepat dan lambat, posisi atas. Prinsip di balik proyek hafalan ini adalah memainkan pola jari enam kali dan mengulang pola yang sama dengan oktaf yang lebih tinggi pada senar yang sama. Ini mungkin mempertimbangkan konsep baru dalam pengembangan teknis. Seperti yang direncanakan di sini, ia menggabungkan penguasaan perpindahan *bow* dengan cepat dan lambat untuk membantu penguasaan pada *fingerboard*. (Applebaum, 1985: 8)

**Violin 1**

**Viola**

**Violoncello**

Contrabass

W.B                      W.B                      8va                      V

Notasi 8

Contoh latihan pembagian *bowing* dan mengembangkan intonasi masing-masing diulang 6 kali

Violin 1

*p* ————— *f* ————— *p*                      *f* ————— *p* < *f* > *p*

Viola

*p* ————— *f* ————— *p*                      *f* ————— *p* < *f* > *p*

Contrabass, cello

*p* ————— *f* ————— *p*                      *f* ————— *p* < *f* > *p*

Notasi 9

Contoh mengembangkan warna suara dan kontrol bow dengan tanggana Bes mayor.

Adapun contoh untuk melatih intonasi dengan baik dengan menggunakan tangga nada kromatis menurut Samuel Aplebaum dalam bukunya yang berjudul (*The Belwin String Builder* :1985 : 9)

### C. Analisis Teknik Pizzicato Dalam Repertoar *Jazz Pizzicato* Karya Leroy Anderson

Pada karya Leroy Anderson yang berjudul *Jazz Pizzicato* terdapat beberapa teknik *pizzicato* yang ada dalam karya berikut. Tetapi teknik yang akan di bahas kali ini adalah teknik *pizzicato* dalam tempo cepat dan akurasi intonasi di setiap *pizzicato*. Untuk itu langsung saja akan di mulai pembahasan dan mengulas cara latihan yang terdapat pada lagu *Jazz Pizzicato* yang diaransemen oleh William Zinn untuk kuintet gesek. *Jazz Pizzicato* adalah lagu yang bernuansa musik *jazz* namun cara memainkannya dengan cara di petik (*pizzicato*). *Jazz pizzicato* memiliki frase tanya jawab yaitu A-B-A-B, dalam repertoar *jazz pizzicato* terdapat banyak teknik *double stop pizzicato*, *triple stop pizzicato* dan *glissando pizzicato*. Repertoar *jazz pizzicato* memiliki tempo yang cepat dan cara memainkannya dengan teknik *pizzicato*. Pada awal lagu tersebut dibuka dengan intro melodi lagu pada bar 1 dan 2 yang dimainkan secara *Unisono*<sup>1</sup> oleh biola satu, biola dua, viola, cello, dan kontrabass, masing-masing pemain memainkan instrumen dengan menggunakan teknik *pizzicato* dalam tempo cepat dengan suasana riang dan ringan.

## Jazz Pizzicato

Leroy Anderson  
Arranged by William Zinn

Moderately bright

Notasi 10

Unisono pada bar pertama dan kedua pada intro lagu

Selanjutnya melodi atau tema lagu di mainkan oleh biola satu dengan menggunakan teknik *pizzicato*. Pada birama 5 sampai dengan 11 saat biola satu mengambil peran melodi, biola dua, viola, cello, dan kontra bass menjadi pengiring dari biola satu dengan menggunakan *double stop* akor pada biola dua, dan viola, sedangkan pada cello dan kontra bass memberi fondasi bass dari akor-akor yang di mainkan biola dua dan viola. Pada bagian ini banyak menggunakan akor interval *second*.

---

<sup>1</sup>Unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi satu lagu atau menyanyikan suatu lagu dengan not yang sama oleh 2 orang atau lebih.

#### Notasi 11

Pada birama 5 sampai dengan 11 penggunaan double stop mulai di diterapkan pada biola dua dan viola.

Setelah jari tangan kiri sudah mulai terbiasa dengan susunan akor-akor seperti yang tertulis, pemain bisa memulai melatih dengan ritme yang tertulis, karena tingkat kesulitan yang sesungguhnya terletak pada pada pergerakan akor dengan ritmis yang bervariasi. Diharapkan melatih dalam tempo lambat agar harmoni dari akor menjadi jernih dan intonasi pada melodi menjadi selaras. Penulis selalu mengingatkan untuk berlatih menggunakan metronome.

Untuk pergerakan tangan kanan pada waktu melakukan pizzicato, bisa di tulis seperti *bowing*. Karena pada bagian ini pergerakan tangan kanan sangat menentukan karakter suara yang di hasilkan. Pergerakan tangan kanan ketika memetik senar tidak jauh berbeda ketika kita memainkan akor *triple stop* maupun *quadruple stop*. Ketika bermain akor dan saat memainkan dinamika *forte* sebaiknya pergerakan tangan kanan dengan memutar atau membentuk lingkaran kecil. Karena sumber tenaga pizzicato bukan dari jari atau pergelangan tangan, namun tenaga yang dapat menghasilkan suara keras dengan baik adalah menggunakan tenaga perputaran bahu lengan kanan.

Selanjutnya pada birama birama 19 adalah akhiran tema menggunakan *triple stop pizzicato*. Di mulai dari birama 20, cello dan kontrabass mengambil melodi pokok, sedangkan biola satu, biola dua, dan viola menjadi pengiring cello dan kontra bass. Lagu Jazz Pizzicato tergolong lagu yang ringan, namun intonasi dan karakter dalam lagu Jazz Pizzicato perlu di perhatikan dalam setiap perpindahan melodi pada lagu Jazz Pizzicato. Masalah yang sering di hadapi pemain dalam memainkan lagu Jazz Pizzicato tidak lain adalah intonasi.

Intonasi yang jernih dapat di peroleh apabila poin-poin dalam latihan intonasi sudah terlaksanakan dengan benar. Mulai dari latihan nada panjang, nada panjang dengan variasi tangga nada, *arpeggio*, melatih pembagian bow dengan pola ritmis yang bervariasi. Diharapkan dengan latihan diatas

dapat meningkatkan kualitas intonasi dalam memainkan repertoar baik dengan format solo maupun secara ansambel.

The image displays two systems of musical notation, labeled 'Notasi 12'. Each system consists of four staves: two for the treble clef (violin I and II) and two for the bass clef (viola and cello). The notation includes various rhythmic values, accidentals, and dynamic markings such as *f* and *ff*. A box labeled 'B' is positioned above the first system. The first system starts at measure 20, and the second system starts at measure 25. A large, faint watermark of a Garuda is visible in the background of the notation.

#### Notasi 12

Pada birama 21 sampai dengan birama 36, penggunaan *triple stop* mulai di terapkan dalam lagu Jazz pizzicato. Biola satu dan biola dua mulai memainkan teknik *triple stop pizzicato* yang memiliki variasi susunan kombinasi akor pada *triple stop* yaitu kombinasi interval 3<sup>rd</sup>, 4<sup>th</sup>, 5<sup>th</sup>, dan 8<sup>th</sup>. Pada hal ini harus selalu di perhatikan langkah-langkah untuk melatih *triple stop* agar tangan kiri mulai terbiasa dengan teknik *triple stop* dan membentuk *frame*. Mulai dari latihan membagi *triple stop* menjadi dua gabungan *double stop* seperti yang sudah di jelaskan diatas. Apabila poin-poin pada latihan triple stop dilakukan dengan benar, maka untuk memainkan lagu Jazz Pizzicato akan terasa sangat mudah dan akor-akor dapat terdengar jernih.

Selanjutnya mulai pada birama 37 hingga 50, pada intrumen viola, cello, dan kontrabass mulai memainkan teknik *pizzicato glissando* sebagai variasi rhytem untuk mengiringi melodi pada biola satu dan biola dua yang juga menggunakan teknik *pizzicato glissando* pada melodi dan juga menggunakan *triple stop pizzicato* . Berikut gambar dari halaman 37 -50.

The image displays a musical score for piano, consisting of four systems of notation. Each system includes a treble clef staff and a bass clef staff. The score features various musical notations, including chords, arpeggios, and dynamics such as *ff* (fortissimo) and *f* (forte). A large watermark of a university logo is visible in the center of the page. The score is numbered 35, 40, 45, and 50 at the beginning of each system.

Notasi 13

Penggunaan *glissando pizzicato*

Selanjutnya, pada birama 51 sampai dengan birama 65 menggunakan teknik *double stop* dan *triple stop pizzicato* kembali di mainkan oleh biola dua dan viola sebagai bentuk akor pada lagu jazz pizzicato dengan dinamik *mezzopiano* sampai birama 58 dan *crescendo* menuju birama 60, kemudian kembali lagi dengan *decreasing* sampai dengan birama 65 selanjutnya kembali lagi dengan *double stop pizzicato* dengan dinamik *mezzopiano*. Berikut notasi birama 51 sampai dengan 65.

The image displays a musical score for measures 51 through 65, arranged in three systems. Each system consists of four staves: Violin I, Violin II, Viola, and Cello/Double Bass. The music is in 4/4 time and D major. Measure 51 is marked with a 'D' in a box above the first staff. The score includes dynamic markings such as *fz*, *mf*, and *f*. A large, faint watermark of a university crest is visible in the background of the score.

Notasi 14



#### Notasi 15

Pada birama 66 sampai dengan birama 70 adalah lima birama terakhir dari lagu jazz pizzicato. Pada birama 67 berisi *unisono* melodi yang dimainkan oleh biola satu, biola dua, viola, dan cello dengan permainan dinamik yang begitu kontras dari dinamik yang terdapat pada birama sebelumnya. Birama 70 adalah birama akhir dari repertoar *jazz pizzicato*, lagu tersebut di akhiri dengan menggunakan *triple stop pizzicato* dengan dinamik *sforzando* yang berarti tiba-tiba menjadi keras.

### Kesimpulan

Repertoar *Jazz Pizzicato* merupakan kategori musik jazz. Karya yang di ciptakan pada tahun 1938 oleh komposer Leroy Anderson, menjadikan karya tersebut bernuansa musik jazz dalam konsep karya ini dan karya ini unik dan patut diapresiasi. Pada repertor *Jazz Pizzicato* karya Leroy Anderson terdapat teknik *pizzicato double stop*, *triple stop* dan *glissando pizzicato*. Kesimpulan dari pembahasan analisis teknik permainan *pizzicato* pada repertoar *Jazz pizzicato* karya Leroy Anderson adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempermudah penerapan teknik pizzicato pada lagu Jazz pizzicato karya Leroy Anderson , dapat di latih menggunakan metode interval seperti latihan *double stop* dan *triple stop*. Dalam melatih triple stop pizzicato dapat menggunakan metode *double stop* yaitu dengan cara membunyikan dua nada interval bawah dan dua interval atas. Dan selanjutnya bisa di bunyikan secara bersamaan. Hal yang perlu di perhatikan adalah selalu melatih dengan tempo pelan menggunakan metronome atau tuner agar intonasi terdengar baik dan benar saat menghasilkan *triple stop*.
2. Pada lagu Jazz pizzicato karya Leroy Anderson. Terdapat banyak *alterasi*. Sehingga membutuhkan ketepatan intonasi dan warna suara yang jernih. Untuk mempermudah melatih intonasi dalam lagu Jazz Pizzicato karya Leroy Anderson dapat di mulai dari melatih nada panjang dengan senar kosong, setelah itu dengan menggunakan nada



panjang yang di kombinasikan dengan tangga nada. Dianjurkan berlatih menggunakan bantuan metronome dan tuner agar menjadi patokan tempo dan intonasi.

Nada panjang pada senar kosong adalah metode dasar untuk melatih warna suara, selain dapat mengembangkan intonasi, nada panjang juga berguna untuk mengatur kontrol bow pada tangan kanan sebagai produksi suara untuk instrument gesek. Variasi ritmis dan pembagian bow dalam melatih intonasi juga dapat di terapkan dalam berlatih intonasi menggunakan tangga nada dan *arpeggio*.

3. Pemain dapat membawakan lagu Jazz Pizzicato dengan progresi akor yang bersih dan intonasi yang jernih, meskipun dengan teknik pizzicato, apabila pemain menerapkan langkah-langkah latihan dengan benar.

## Daftar Referensi

*Applebaum, Samuel, 1986, The Art an Science of String Perfomance,USA: Alfred Publising Co.Inc.*

*Auer, Leopold,1980.Violin Playing As I Teach It, Dover PublicatioInc, New York*

*Roth, Henry, 1997,The Form Of Music, The Associated Board of The Roysl School Of Music, London.*

*Kamien, Roger, 1980. Music an Appreciation.McGraw-Hill Company.*

*Galamian, Ivan, 1970. Principles of Violin Playing and Teaching, Faber and Faber Ltd., London*

*Prier, Karl Edmund SJ, 1991. Sejarah Musik Jilid 1. Yogyakarta: Percetakan Rejeki, Cetakan 1, Inc.*

*Stowell, Robin, 1979. The Development of Violin technicque From L'Abbe' le Fils ( Joseph Barnabe Saint-Sevin) to Paganini, Unpublished Phd Thesis ; Cambridge University.*

*Sadie, Stanly, 2002. The New Grove Dictionary of Music and Musicians: Wagon to Żywny.*

*Jay Zhong, (2005), A Violinist Hand book: A Simpler Manual to Learn the Instrument. iUniverse, Inc, New York, Lincoln Shanghai*

*Robin Stowell, (1992), The Cambridge Companion to the Violin Unpublsh Phd Thesis ; Cambridge University.*

*Martin, E. Michael, (2004), Serial Instrumental of String, (Publication of GIA,2004)*